

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Agung (2018), mancing adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan kegiatan memancing yang semakin populer di Indonesia, setiap pemancing menggunakan peralatan seperti joran atau alat pancing dengan senar dan kail untuk mendapatkan hasil tangkapannya (Agung, 2018). Kegiatan memancing ini tidak hanya sekadar dilakukan oleh setiap perorangan, tetapi juga terdapat banyak komunitas mancing yang menyediakan fasilitas untuk para pemancing dalam mendukung kolam pemancingan (Putra, 2015).

Kolam pemancingan sejauh ini menjadi tempat yang dapat dikatakan sebagai sarana untuk menyalurkan rasa penat yang dialami oleh orang-orang terhadap aktivitas keseharian (Zunaidi & Rahmah, 2021). Setiap kolam pemancingan juga memiliki sejumlah kolam pancing yang berbeda-beda, di antaranya harian, kiloan, dan perlombaan (Hakky, 2018, hlm. 2). Komunitas mancing juga menganggap bahwa kolam pemancingan merupakan suatu tempat untuk saling bertukar informasi dan pengalaman dari para pemancing (Putra, 2015)

Indonesia memiliki kurang lebih sebanyak 142 komunitas mancing, salah satunya adalah Federasi Olahraga Mancing Seluruh Indonesia (FORMASI) yang terbentuk sejak 1933 (Primus, 2021). Terbentuknya komunitas tersebut terdiri dari 18 pendiri, di antaranya Adiwarsita Adinegoro, Ir., Adiguna Sutowo, Ali Aljufri, Awin Mawardi, Chepot H. Wiano, D.J. Pamoedji, Dadi Kartahadimadja Ing., Dali Sofari, Irma Hutabarat, Japto S. Soerjosoemarno, SH, Kiki Adjie, Nursasongko Anwar, Ir., Pudjo Basuki, MBA, Pontjo Sutowo, Sofri Bahar, Ir., Sumendap (Alm.), Yahuda Tirtadihardja, Yuwono Kolopaking, DR. Ir. (Balancetackle, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara dengan Irwan Ridwan, seorang anggota FORMASI, komunitas ini mengelola 15 tempat pemancingan di wilayah Jabodetabek. Beberapa di antaranya mencakup Pemancingan Lubana Sengkol, Pemancingan Godongjijo, Pemancingan Fishing Valley, Pemancingan Cinangka Indah, Pemancingan Anugrah, Pemancingan Liung Sanim, Pemancingan Galatama PIK, Pemancingan Galatama MBAU, Pemancingan Kohod Jaya, Pemancingan Mulia, Pemancingan Telaga Mas Sawangan, Pemancingan Telaga Biru Reborn, Pemancingan Telaga Tongyang, Pemancingan Telaga Heliconia, dan Pemancingan Galatama Patin.

Selain itu, sebanyak 29% dari hasil kuesioner, hasil dari wawancara, dan focus group discussion (FGD), bahwa para pemancing masih kesulitan untuk memperoleh informasi seputar kolam pemancingan karena keterbatasan media informasi di Jabodetabek masih kurang membahas secara komprehensif dan sesuai preferensi kebutuhan para pemancing wilayah Jabodetabek. Dudit Widodo sebagai narasumber ahli juga menyampaikan bahwa, hal tersebut bisa menyebabkan penurunan minat pada kegiatan memancing akibat media informasi yang ada masih terbatas. Kemudian, sebanyak 53% responden dari hasil kuesioner menunjukkan bahwa para pemancing cenderung lebih memilih menggunakan media berbasis website (*desktop friendly*) dalam mencari informasi mengenai lokasi pemancingan di Jabodetabek.

Oleh karena itu, penulis mengusulkan pembuatan sebuah situs web interaktif yang menyajikan informasi tentang lokasi pemancingan di Jabodetabek. Hal ini bertujuan untuk membantu para pemancing pemula menemukan lokasi atau kolam pemancingan yang sesuai dengan preferensi dan kebutuhan mereka. Perancangan media informasi ini diarahkan untuk menyediakan sumber informasi yang mudah diakses bagi orang dewasa yang mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi pemancingan yang sesuai. Selain itu, situs ini juga dapat digunakan untuk mendaftar sebagai anggota asosiasi FORMASI, mengulas dan berinteraksi dengan pemancing lain

maupun komunitas yang tersedia di forum chat, menjadi media pembelajaran dan pengetahuan interaktif, serta menyediakan informasi yang selalu terkini, menggantikan media informasi yang kurang *up-to-date*.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana merancang media informasi untuk asosiasi Formasi yang akurat dan mudah digunakan tentang lokasi pemancingan di Jabodetabek?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang ditentukan oleh penulis dalam perancangan media informasi lokasi pemancingan di Jabodetabek, antara lain:

1. Demografis

- a. Jenis kelamin: Laki-laki dan Perempuan
- b. Usia: 31-40 tahun
- c. Tingkat ekonomi: SES B - A
- d. Pendidikan: SMA/ sederajat dan S1
- e. Pekerjaan: Pekerja Umum

2. Geografis

- a. Negara: Indonesia
- b. Wilayah: Jabodetabek

3. Psikografis

Bagi para pemancing pemula yang memiliki peran aktif dalam menggunakan internet dan sosial media.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Dari uraian rumusan masalah dan batasan masalah di atas, maka tujuan dari tugas akhir perancangan ini adalah untuk menghasilkan media informasi yang akurat dan mudah dipahami oleh pengguna, serta dapat meningkatkan pengguna internet dalam memperoleh informasi mengenai lokasi pemancingan yang menggunakan format kamera 360 derajat karena perkembangan teknologi 4.0. Selain itu, untuk meminimalisir korban

tenggelam dan hilang akibat penangkapan ikan secara liar, baik di perairan laut maupun perairan tawar.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari Tugas Akhir yang berjudul "Perancangan Media Informasi Untuk Asosiasi Formasi Tentang Lokasi Pemancingan di Jabodetabek" ini dapat dijabarkan menjadi tiga bagian, antara lain:

1) Manfaat bagi penulis

Manfaat dari penyelesaian Tugas Akhir ini bagi penulis adalah mendapat kesempatan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan yang lebih dalam bidang desain komunikasi visual selama mengerjakan Tugas Akhir ini. Dengan adanya media informasi yang memudahkan masyarakat dalam mencari lokasi pemancingan di wilayah JABODETABEK, penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan tentang bagaimana membuat media informasi yang akurat. Selain itu, penulis dapat meningkatkan kemampuan komunikasi visual untuk menyampaikan pesan secara akurat dan mudah dimengerti melalui media informasi ini.

2) Manfaat bagi orang lain

Masyarakat akan mendapatkan manfaat yang berguna dari media informasi yang dibuat sebagai bagian dari Tugas Akhir ini. Informasi mengenai tempat pemancingan di wilayah Jabodetabek akan lebih mudah didapatkan oleh masyarakat yang tertarik dengan olahraga memancing ini. Mereka tidak perlu menghabiskan banyak waktu dan tenaga untuk mencari lokasi yang tepat untuk melakukan kegiatan tersebut. Dengan demikian, Tugas Akhir ini bermanfaat bagi siapa saja yang menyukai kegiatan memancing di wilayah Jabodetabek.

3) Manfaat bagi Universitas

Penyelesaian Tugas Akhir ini memiliki berbagai manfaat bagi Universitas. Pertama, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa, membuktikan bahwa Universitas menyediakan pendidikan

yang bermanfaat dan sesuai dengan tuntutan masyarakat. Kedua, menunjukkan dedikasi Universitas dalam menginspirasi mahasiswa untuk mengaplikasikan pengetahuan dan kreativitas mereka untuk menghasilkan solusi yang bermanfaat bagi masyarakat. Sebagai hasilnya, Universitas akan mendapatkan reputasi sebagai institusi yang memajukan masyarakat melalui pendidikan yang komprehensif dan bermanfaat.

